

HUBUNGAN FAKTOR PEMAPARAN PESTISIDA DENGAN TINGKAT KEERACUNAN PADA PETANI PENYEMPROT MELON KABUPATEN NGAWI

HERU PRASTOWO -- E2A303094
(2005 - Skripsi)

Ngawi dengan kondisi geografi yang cocok untuk pengembangan komoditi buah melon, tanaman melon merupakan tanaman yang rentan terhadap hama penyakit dan tanaman melon selama hidupnya tidak bisa lepas dengan pestisida. Pada tahun 2001 angka keracunan pestisida pada petani penyemprot melon mencapai 40% keracunan berat, 52% keracunan sedang, 7% keracunan ringan. Penelitian ini untuk mengetahui faktor pemaparan pestisida dengan tingkat keracunan pada petani penyemprot melon. Wawancara dengan petani penyemprot melon untuk mengetahui faktor pemaparan pestisida yang meliputi alat pelindung diri, dosis yang digunakan, merokok saat menyemprot, makan minum waktu istirahat menyemprot, lama menjadi petani penyemprot melon, arah menyemprot, pemakaian obat nyamuk semprot di rumah pada malam hari dan untuk mengetahui tingkat keracunan pada petani penyemprot melon dilakukan penelitian secara laboratorium. Dengan demikian dapat diketahui jumlah tingkat keacunan dari 44 responden (petani penyemprot melon) adalah: keracunan 35 orang (79,55%), normal 9 orang (20,45%) dan rata-rata tingkat keracunan petani penyemprot melon di Desa Jatigembol, Kecamatan Kedunggalur, Kabupaten Ngawi dikategorikan keracunan tingkat sedang. Pemakaian alat pelindung diri yang tidak memenuhi standart mutu, maka harus diusahakan semaksimal mungkin, kebiasaan makan dan minum waktu waktu istirahat menyemprot sebaiknya tidak dilakukan karena tidak terbiasa cuci tangan sebelum makan dan minum, arah menyemprot yang tidak menentu sehingga butiran atau uap pestisida tidak mengenai tubuh/ terhirup oleh petani penyemprot melon sebaiknya penyemprot memperhatikan tiupan angin dan kedepan adalah penggunaan pengendalian hama alternatif terutama penggunaan bahan non kimia.

Kata Kunci: keracunan, pestisida, petani melon

*THE ASSOCIATION OF PESTICIDAL EXPOSURE AND LEVEL OF TOXICITY TO
MELON SPRAYING FARMER IN NGAWI REGENCY*

Ngawi poseses suitable geographical condition to develop melon commodity raising. Melon plants are the ones which are highly sensitive to diseases and during their raising they can not be released from pesticide. During the year of 2001 the rate of toxicity due to the pesticide spraying toward the melon farmers reaches 40% heavily poisoned, 52% intermediate, 7% minor poisoned. This research is to know the factor of pesticidal narration with the toxicity rate toward spraying farmer. The interview with the melon spraying farmers to know the narration factors comprises of the protection equipment, dosage commonly used, smoking habit during the spraying, meals between the spraying intervals. Length of time being the melon sprayers, the direction of spraying, the use of the anti mosquito pesticide at home during the night. The research of toxicity toward the melon spraying farmers is also conducted through lab findings. It can be, thus, discovered the number of farmers poisoned is as follows: from 44 respondents (the melon spraying farmers) 35 subjects poisoned (79,55%), 9 subjects normal (20,45%) and the average rate of toxicity toward these melon spraying farmers throughout the village of Jatigempol, Kedunggalar district, Ngawi Regency is classified as intermediate poisoned. As the use of protection equipment does not fulfill the quality standard, effort should be made at maximum level that the equipment have such standard. The habit of meal during the spraying intervals should not be done since they have no habit of hand washing prior to meals. The uncertain directions of wind blowing should also be well noticed since the particle or vapour can touch their bodies or be inhaled by the sprayers that they had better pay attention to where the wind blows. Finally, the use of the alternative diseases control especially non chemical should be highly considered

Keyword : poisoned, pesticide, melon farmer